

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Secara etimologi *marad* adalah Berubah dan tidak stabilnya suatu kesehatan setelah sebelumnya dalam kondisi atau keadaan normal. Sedangkan secara terminologi *marad* adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang telah menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan aktifitas baik jasmani, rohani maupun sosial. Jadi *marad al-qalb* adalah hati yang sakit karena menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah di tentukan untuknya yang bersifat baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa ayat-ayat *marad al-qalb* di sebutkan sebanyak 12 kali diantaranya dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 10, Q.S. al-Nūr [24]: 50, Q.S al-Māidah [5]: 52, Q.S al-Hajj [22]: 53, Q.S al-Anfāl : [8]: 49, Q.S at-Taubah [9]: 125, Q.S Muhammad [47]: 20, 29, Q.S al-Aḥzāb [33]: 12, 32, 60, dan Q.S al-Muddatsir [74]: 31.
2. Imam al-Qushairi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa *marad al-qalb* adalah suatu penyakit hati yang mengganggu keimamanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan banyaknya tanda-tanda yang besar dan bukti-bukti yang jelas, seperti keraguan, kemunafikan, kekufuran, dan mengikuti hawa nafsu. Akan tetapi semua itu bisa di obati dengan berbagai cara diantaranya harus banyak berdo'a, berdzikir, membaca kalam Allah, banyak istighfar dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal penting mengenai penyakit hati dan penanganannya dalam al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada semua manusia hendaknya memperbaiki hubungannya dengan Allah agar senantiasa dijauhkan dari penyakit hati dan diberi ketenangan serta ketentraman dalam hidup di dunia dan di akhirat.
2. Kepada semua mahasiswa agar dapat memperdalam pemahaman mengenai penyakit hati dan penanganannya sesuai al-Qur'an dan Hadist.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam dan memperkaya pengetahuan mengenai penyakit hati perspektif tafsir al-Qushairi.